
**SISTEM INFORMASI KEUANGAN: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW
TENTANG ADOPSI, RISIKO, DAN NILAI BISNIS**

Tri Hemalia Ayu^{1*}, Dian Nurul Izza², Vicky Brama Kumbara³

Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, Sumatera Barat

*trihemaliaayu@gmail.com¹, Diann.izza@gmail.com², vickybrama@upiyptk.ac.id⁴***Abstrak**

Penelitian ini menyajikan *Systematic Literature Review* (SLR) mengenai Sistem Informasi Keuangan dengan fokus pada tiga dimensi yang saling terkait, yaitu adopsi/penggunaan, risiko, dan nilai bisnis. SLR mengikuti pedoman PRISMA 2020 untuk memandu identifikasi, penyaringan, dan inklusi studi. Literatur berasal dari 88 artikel dari *ScienceDirect* periode 2021–2025. Setelah tahap penyaringan judul/abstrak dan evaluasi *eligibilitas*, 10 studi memenuhi kriteria inklusi dan disintesis secara naratif-tematik. Hasil sintesis menunjukkan bahwa determinan adopsi didominasi oleh *perceived usefulness/perceived ease of use*, dukungan organisasi, kesiapan sumber daya, serta kualitas sistem dan informasi, yang selaras dengan model TAM dan pembaruan model kesuksesan sistem informasi. Pada dimensi risiko, kepatuhan terhadap kebijakan keamanan informasi dan penguatan kontrol berperan dalam menekan *fraud* dan meningkatkan ketahanan sistem. Pada dimensi nilai bisnis, Sistem Informasi Keuangan berkontribusi melalui peningkatan kualitas informasi akuntansi, efektivitas perencanaan, kontinuitas kinerja organisasi, akses pembiayaan, dan keunggulan bersaing. Artikel ini menegaskan bahwa nilai bisnis tidak otomatis muncul dari implementasi sistem; nilai cenderung terealisasi ketika adopsi disertai tata kelola risiko dan kualitas informasi yang memadai. Temuan ini dirumuskan dalam kerangka integratif *Adopsi–Risiko–Value* (ARV) sebagai kontribusi sintesis dan agenda riset.

Kata Kunci: Sistem Informasi Keuangan; adopsi; risiko; keamanan informasi; fraud; Nilai bisnis

Abstract

This study presents a Systematic Literature Review (SLR) on Financial Information Systems, focusing on three interrelated dimensions: adoption/use, risk, and business value. The SLR follows the PRISMA 2020 guidelines to guide the identification, screening, and inclusion of studies. The literature was drawn from 88 ScienceDirect articles published between 2021 and 2025. After title/abstract screening and eligibility assessment, 10 studies met the inclusion criteria and were synthesized using a narrative–thematic approach. The synthesis indicates that adoption determinants are predominantly driven by perceived usefulness/perceived ease of use, organizational support, resource readiness, and system and information quality, aligning with the Technology Acceptance Model (TAM) and the updated Information Systems Success model. Regarding risk, compliance with information security policies and strengthened controls play a key role in reducing fraud and improving system resilience. In terms of business value, Financial Information Systems contribute through improved accounting information quality, planning effectiveness, organizational performance continuity, access to financing, and competitive advantage. This article emphasizes that

business value does not automatically arise from system implementation; rather, value is more likely to be realized when adoption is accompanied by effective risk governance and adequate information quality. These findings are consolidated into an integrative Adoption–Risk–Value (ARV) framework as both a synthesis contribution and a future research agenda.

Keywords: *Financial Information Systems; adoption; risk; information security; fraud; business value.*

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Keuangan (SIK) merupakan infrastruktur informasi yang mengintegrasikan proses pencatatan, pengendalian, pelaporan, dan analisis keuangan agar organisasi mampu mengambil keputusan berbasis data secara tepat waktu dan akuntabel (DeLone & McLean, 2003). Dalam praktik kontemporer, SIK mencakup *Accounting Information System* (AIS) pada organisasi bisnis, modul keuangan pada *enterprise system/ERP*, sistem manajemen keuangan terintegrasi pada sektor publik seperti IFMIS, hingga pemanfaatan *accounting analytics* untuk mengolah data transaksi menjadi wawasan manajerial (Al-Okaily, 2024a; Tetteh et al., 2022). Transformasi digital memperluas peran SIK dari sekadar sistem pembukuan menjadi tulang punggung orkestrasi proses keuangan lintas fungsi, termasuk perencanaan, penganggaran, pengadaan, treasury, dan pengukuran kinerja (Al-Hattami et al., 2022; Al-Okaily et al., 2023). Pada saat yang sama, ketergantungan organisasi pada sistem digital menjadikan kualitas sistem dan kualitas informasi sebagai determinan strategis yang memengaruhi keberlangsungan operasi dan reputasi (DeLone & McLean, 2003; Al-Okaily, 2024).

Fenomena yang mendorong urgensi kajian SIK adalah meningkatnya tuntutan transparansi dan kecepatan pelaporan serta kebutuhan organisasi untuk menjaga kontinuitas kinerja di tengah ketidakpastian lingkungan (Al-Okaily, 2024b). Di banyak organisasi, keputusan manajerial semakin bergantung pada informasi akuntansi yang dihasilkan dari sistem, sehingga kualitas informasi akuntansi menjadi prasyarat untuk perencanaan yang efektif dan evaluasi yang adil (Al-Hattami et al., 2022). Bukti pada konteks usaha menunjukkan bahwa penerapan AIS dapat meningkatkan efektivitas proses perencanaan ketika sistem mampu menyediakan informasi yang relevan, andal, dan mudah ditelusuri untuk siklus pengambilan keputusan (Al-Hattami et al., 2022). Bukti lain memperlihatkan bahwa kualitas informasi akuntansi berkaitan dengan kinerja finansial dan dapat memperkuat akses pembiayaan, sehingga informasi yang lebih baik berpotensi menurunkan asimetri informasi antara organisasi dan penyedia dana (Ciza et al., 2025). Dengan demikian, nilai yang diharapkan dari SIK tidak hanya berupa efisiensi administratif, melainkan juga peningkatan kapabilitas keputusan dan akses sumber daya yang berdampak pada kinerja (Ciza et al., 2025; Yang et al., 2021).

Meskipun demikian, implementasi SIK tidak selalu menghasilkan manfaat yang proporsional dengan investasi teknologi, karena keberhasilan sangat dipengaruhi oleh adopsi pengguna dan kesiapan organisasi (Al-Okaily, 2024a; Al-Okaily et al., 2023). Literatur adopsi teknologi menegaskan bahwa persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) secara konsisten membentuk niat menggunakan teknologi, terutama pada konteks sistem informasi yang mendukung pekerjaan inti (Davis, 1989). Dalam konteks SIK, determinan tersebut sering diperkuat oleh dukungan organisasi, kesiapan sumber



daya, dan kualitas sistem yang dirasakan pengguna, sehingga faktor teknis dan organisasional saling berinteraksi dalam membentuk penerimaan (Al-Okaily, 2024a; Al-Okaily et al., 2023). Studi pada AIS menunjukkan bahwa kepercayaan (trust) dan persepsi risiko juga berperan sebagai determinan yang memodulasi keputusan adopsi, karena pengguna menilai manfaat sistem bersamaan dengan potensi kerentanan dan konsekuensi negatif (Dallal & Sankari, 2025). Pada sektor publik, kepuasan pengguna atas sistem keuangan berkaitan dengan kualitas sistem, informasi, layanan, dan pelatihan, yang mengindikasikan bahwa adopsi berkelanjutan menuntut dukungan kompetensi dan layanan implementasi yang memadai (Al-Okaily et al., 2023; Tetteh et al., 2022).

Dimensi risiko menjadi semakin sentral karena digitalisasi memperluas permukaan serangan dan memperbesar peluang penyalahgunaan akses maupun fraud berbasis komputer (Brown et al., 2024). Bukti empiris menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap kebijakan keamanan informasi dan penguatan kontrol dapat menurunkan fraud berbasis komputer, sehingga risiko tidak hanya persoalan teknologi, tetapi juga persoalan perilaku, disiplin, dan tata kelola (Brown et al., 2024). Pada sektor keuangan, kajian pemetaan risiko dan prioritas strategi mitigasi menegaskan bahwa organisasi memerlukan kerangka keputusan untuk memilih intervensi keamanan yang paling efektif di bawah keterbatasan sumber daya (Nguyen et al., 2024). Pada konteks adopsi AIS, keamanan dan risiko turut memengaruhi intensi penggunaan, sehingga risiko berpotensi menjadi penghambat adopsi atau mendorong kebutuhan desain kontrol yang lebih baik agar manfaat sistem dapat diterima (Dallal & Sankari, 2025). Dengan kata lain, risiko dapat menjadi faktor yang mengikis nilai bisnis jika tidak dikelola, namun juga dapat menjadi pendorong peningkatan kapabilitas tata kelola yang pada akhirnya memperkuat keandalan proses (Brown et al., 2024; Nguyen et al., 2024).

Keterkaitan antara adopsi, risiko, dan nilai bisnis menjadi penting karena nilai yang dihasilkan SIK bersifat “terwujud” melalui mekanisme organisasi, bukan sekadar hasil langsung dari instalasi teknologi (Yang et al., 2021). Studi tentang financial shared services menunjukkan bahwa keunggulan bersaing muncul ketika kekuatan pendorong perubahan mengungguli hambatan, serta dipengaruhi oleh kompleksitas organisasi, sehingga desain organisasi dan manajemen perubahan menentukan realisasi nilai (Yang et al., 2021). Temuan tentang kontinuitas kinerja juga mengindikasikan bahwa pemanfaatan alat teknologi digital berhubungan dengan ketahanan organisasi dalam menjaga performa, sehingga nilai bisnis SIK dapat dipahami sebagai resilience dan bukan hanya efisiensi biaya (Al-Okaily, 2024b). Bukti pada kualitas informasi akuntansi menguatkan bahwa informasi berkualitas menjadi kanal utama pembentukan nilai melalui keputusan yang lebih tepat dan akses pembiayaan yang lebih baik (Ciza et al., 2025). Namun, risiko keamanan dan fraud dapat menurunkan keandalan informasi dan menambah biaya, sehingga tata kelola risiko menjadi prasyarat agar nilai bisnis tidak tergerus (Brown et al., 2024).

Walaupun literatur terkait SIK berkembang pesat, riset sering terfragmentasi dalam tiga jalur yang relatif terpisah, yaitu studi adopsi/penerimaan sistem, studi risiko dan kontrol (keamanan/fraud), serta studi nilai bisnis dan outcome kinerja (Dallal & Sankari, 2025; Brown et al., 2024; Ciza et al., 2025). Banyak studi adopsi

menekankan niat menggunakan dan kepuasan tanpa menautkan secara eksplisit bagaimana perilaku penggunaan yang terbentuk kemudian memengaruhi profil risiko serta outcome nilai (Al-Okaily et al., 2023; Al-Okaily, 2024a). Sebaliknya, studi risiko sering menyoroti kontrol dan kepatuhan tanpa menjelaskan bagaimana kontrol tersebut berdampak pada penerimaan pengguna dan pemanfaatan fitur sistem secara produktif (Brown et al., 2024). Studi nilai bisnis juga kerap mengukur outcome (kinerja, kontinuitas, daya saing) tanpa menelusuri mekanisme bagaimana kualitas informasi, integrasi proses, dan praktik kontrol bersama-sama menghasilkan manfaat (Al-Okaily, 2024b; Yang et al., 2021). Kesenjangan ini mengindikasikan perlunya sintesis integratif yang memetakan rantai sebab-akibat Adopsi-Risiko-Value dalam konteks Sistem Informasi Keuangan (Dallal & Sankari, 2025; Nguyen et al., 2024).

Berdasarkan gap tersebut, artikel ini menyajikan Systematic Literature Review (SLR) untuk meningkatkan transparansi proses identifikasi, penyaringan, dan inklusi studi (Page et al., 2021). Kebaharuan kajian ini terletak pada perumusan kerangka Adopsi-Risiko-Value (ARV) yang menautkan determinan adopsi sebagai pendorong perilaku penggunaan, tata kelola risiko sebagai mekanisme penjaga penggunaan yang aman dan patuh, serta kualitas informasi dan kapabilitas keputusan sebagai kanal utama pembentukan nilai bisnis (DeLone & McLean, 2003; Brown et al., 2024).

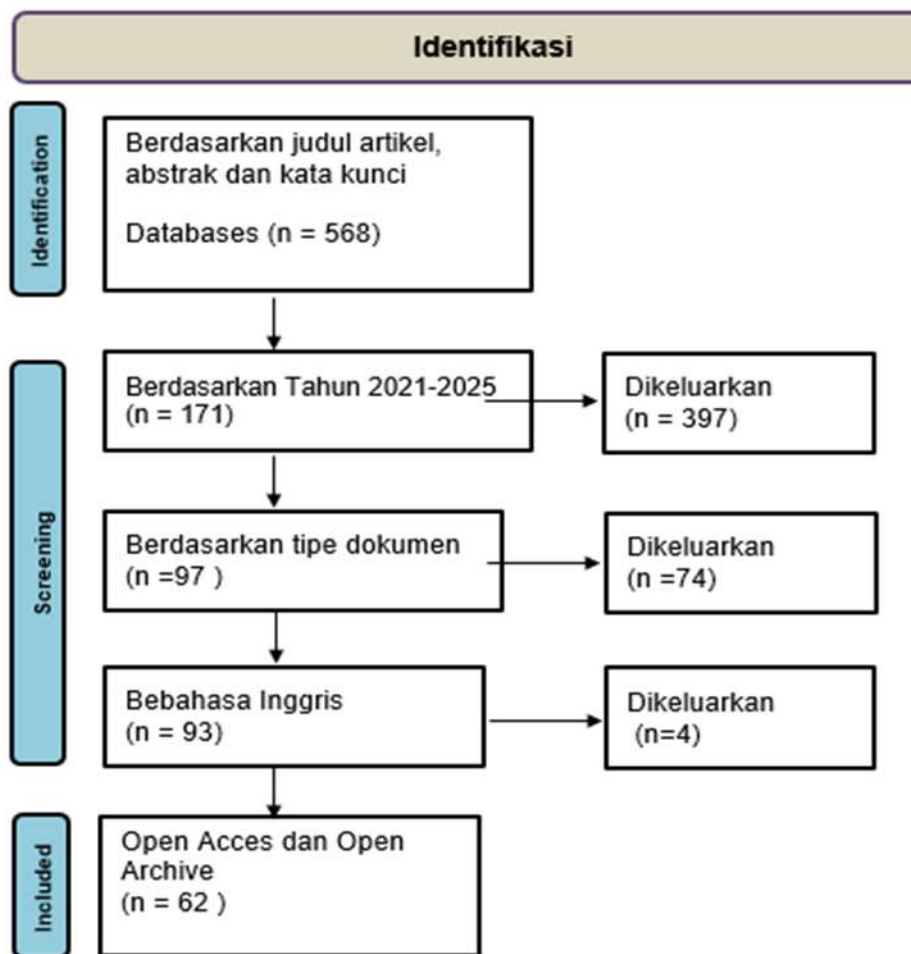
Untuk mengarahkan pembahasan, artikel ini menjawab pertanyaan penelitian, yaitu: (1) faktor apa yang paling konsisten memengaruhi adopsi/penggunaan Sistem Informasi Keuangan; (2) risiko apa yang dominan dibahas serta bagaimana mekanisme mitigasinya; (3) bagaimana nilai bisnis Sistem Informasi Keuangan dioperasionalkan dalam literatur.

METODE

SLR ini mengikuti PRISMA 2020 untuk memastikan transparansi proses identifikasi, seleksi, dan pelaporan hasil tinjauan sistematis (Page et al., 2021). Pendekatan yang digunakan adalah systematic mapping dan sintesis tematik naratif karena heterogenitas desain penelitian, konteks, serta indikator outcome yang membuat meta-analisis kuantitatif tidak sesuai untuk korpus ini (Kitchenham & Charters, 2007).

Gambar 1. menunjukkan proses seleksi literatur yang bertahap. Pada tahap identifikasi, ditemukan 568 dokumen berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci. Penyaringan pertama membatasi tahun publikasi 2021 sampai 2025 sehingga tersisa 171 dokumen dan 397 dikeluarkan. Selanjutnya, filter tipe dokumen menyisakan 97 dokumen dengan 74 lainnya dieliminasi. Kriteria bahasa Inggris mempertahankan 93 dokumen dan menyingkirkan 4 dokumen. Tahap akhir memilih akses terbuka dan arsip terbuka, menghasilkan 62 dokumen yang layak untuk dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian, sampel akhir mencerminkan penelitian yang terbaru, dapat diakses penuh, dan sesuai fokus kajian, sehingga meminimalkan bias seleksi signifikan.





Gambar 1.
Prisma

Kriteria inklusi mencakup studi yang membahas Sistem Informasi Keuangan, termasuk AIS, sistem keuangan sektor publik seperti IFMIS, atau sistem/alat analitik akuntansi dan transformasi fungsi keuangan yang berdampak pada pengelolaan dan pelaporan keuangan. Studi juga harus membahas setidaknya satu dari tiga dimensi fokus, yakni adopsi/penggunaan, risiko dan kontrol (misalnya keamanan dan fraud), atau nilai bisnis/kinerja. Studi yang membahas tema keuangan tanpa komponen sistem informasi, atau teknologi non-keuangan tanpa kaitan pada fungsi keuangan, dikeluarkan dari tinjauan.

Proses seleksi dilakukan bertahap melalui penyaringan judul dan abstrak, diikuti evaluasi eligibilitas berdasarkan kesesuaian topik dengan Sistem Informasi Keuangan serta dimensi adopsi, risiko, dan nilai bisnis. Ringkasan alur PRISMA dari korpus ini ditampilkan pada tabel berikut.

Data yang diekstraksi mencakup tahun publikasi, outlet jurnal, konteks negara/setting, fokus sistem, pendekatan/metode, serta temuan utama yang berkaitan dengan adopsi, risiko, dan nilai bisnis. Penilaian kualitas dilakukan secara ringan dengan menilai kejelasan tujuan, koherensi desain-metode terhadap pertanyaan penelitian, serta transparansi variabel/hasil, mengingat keterbatasan

akses full-text untuk sebagian studi. Sintesis dilakukan secara tematik naratif untuk mengkonsolidasikan pola temuan dan menyusun kerangka integratif.

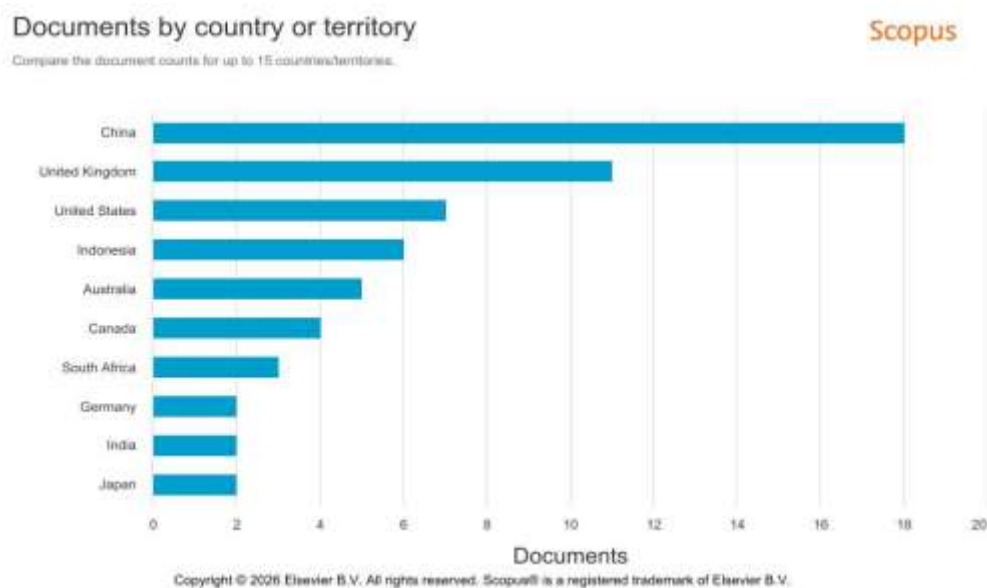
HASIL

Analisis Bibliometrik

Tabel 1.
Distribusi Studi Berdasarkan Tahun Publikasi

Tahun	Documents
2025	31
2024	12
2023	7
2022	9
2021	3

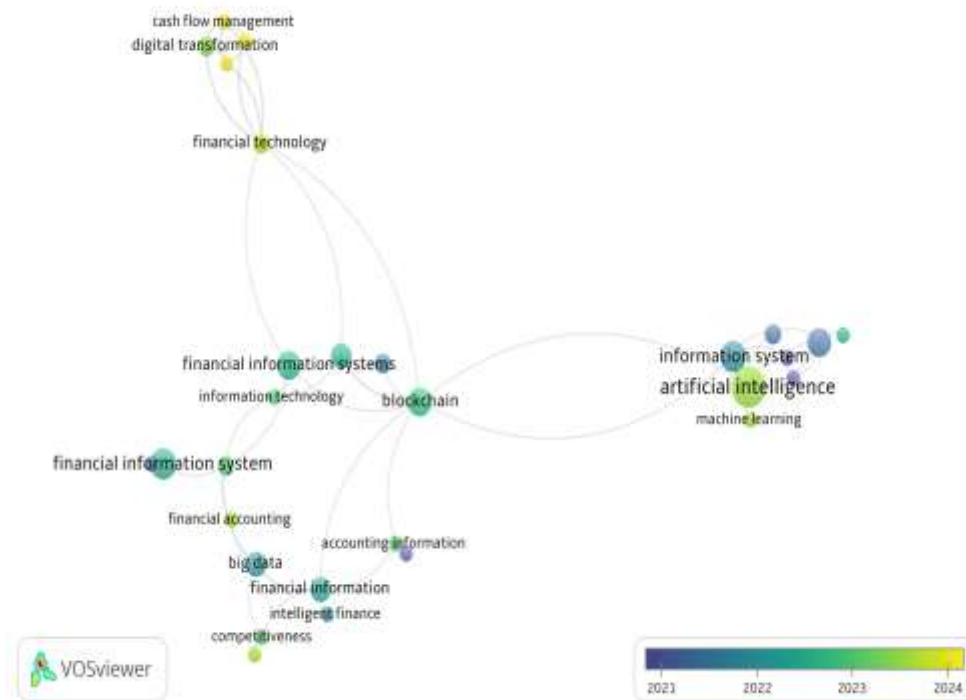
Data menunjukkan tren publikasi yang meningkat tajam menuju 2025. Tahun 2021 hanya menghasilkan 3 dokumen, lalu naik pada 2022 menjadi 9, sedikit turun pada 2023 menjadi 7, dan kembali meningkat pada 2024 menjadi 12. Puncaknya terjadi pada 2025 dengan 31 dokumen, menandakan lonjakan minat dan produktivitas riset yang sangat kuat pada periode terbaru dibanding tahun tahun sebelumnya.



Gambar 2.
Distribusi Studi Berdasarkan 10 Negara Tertinggi

Gambar 2. menunjukkan produktivitas dokumen paling tinggi berasal dari China sekitar 18 publikasi, jauh melampaui negara lain. Inggris berada di posisi kedua sekitar 11, disusul Amerika Serikat sekitar 7. Indonesia menempati peringkat empat dengan sekitar 6 dokumen, mengindikasikan kontribusi regional yang cukup kuat. Australia dan Kanada berada pada tingkat menengah, sementara Afrika

Selatan, Jerman, India, dan Jepang relatif rendah. Pola ini menegaskan dominasi Asia dan negara berbahasa Inggris dalam penelitian.



Gambar 3.
Hasil VOS Viewers Berdasarkan Kata Kunci

Visualisasi VOSviewer menunjukkan “digital transformation” sebagai tema inti yang menghubungkan kluster teknologi informasi, sistem kontrol/informasi, serta isu keberlanjutan dan keberagaman gender. Overlay waktu (2023–2025) menandakan topik terbaru bergeser ke blockchain, digital twin, dan cross-border barter trade. Topik seperti capability maturity model, case study, dan financial shared service mode lebih awal/pendukung.

Sintesis Tematik

1. Adopsi dan Penggunaan Sistem Informasi Keuangan

Tabel 2.

Sintesis Tematik Adopsi/Penggunaan Sistem Informasi Keuangan

Subtema	Konstruk/Variabel Kunci	Sintesis Tematik (ringkasan hasil lintas studi)
Efektivitas perencanaan & keputusan	efektivitas perencanaan, kualitas informasi untuk manajemen	SIK menghasilkan nilai ketika informasi akuntansi yang dihasilkan mampu memperkuat proses perencanaan dan pengendalian; nilai muncul melalui peningkatan kemampuan organisasi merencanakan, memantau, dan

Subtema	Konstruk/Variabel Kunci	Sintesis Tematik (ringkasan hasil lintas studi)
		melakukan koreksi berbasis data.
Kualitas informasi terhadap kinerja	kualitas informasi akuntansi, kinerja finansial	Kualitas informasi akuntansi yang lebih baik berkorelasi dengan kinerja finansial yang lebih kuat, karena informasi yang andal meningkatkan akurasi keputusan dan disiplin pengelolaan sumber daya.
Informasi → akses pembiayaan	bank financing, informal financing (sebagai mediator)	Nilai bisnis SIK juga tampak pada kanal eksternal; kualitas informasi akuntansi meningkatkan akses pembiayaan (bank maupun informal) yang kemudian memperkuat kinerja, sehingga manfaat sistem dimediasi oleh kapabilitas organisasi memperoleh sumber daya keuangan.
Kontinuitas kinerja/resilience	performance continuity, pemanfaatan alat teknologi digital	Nilai bisnis tidak hanya berupa efisiensi, tetapi juga ketahanan operasional; pemanfaatan alat digital berhubungan dengan kontinuitas kinerja organisasi, menandakan SIK berkontribusi pada resilience saat terjadi gangguan.
Keunggulan bersaing & desain organisasi	competitive advantage, driving vs restraining forces, kompleksitas organisasi	Transformasi fungsi keuangan melalui shared services dapat meningkatkan keunggulan bersaing, tetapi realisasi nilai sangat dipengaruhi keseimbangan antara pendorong dan penghambat perubahan serta kompleksitas organisasi, sehingga nilai bisnis bersifat kontingensial terhadap konteks organisasi.
Kepuasan pengguna sebagai proksi manfaat	user satisfaction, kualitas sistem/informasi/layanan, pelatihan	Pada sistem keuangan organisasi (terutama emerging markets), kepuasan pengguna sering dipakai sebagai proksi keberhasilan/manfaat; kualitas sistem, informasi, layanan, dan pelatihan memperkuat kepuasan yang kemudian memengaruhi keberlanjutan penggunaan dan peluang realisasi manfaat.

Tema adopsi banyak dipengaruhi lensa penerimaan teknologi. Pada konteks SME, efektivitas AIS dalam mendukung proses perencanaan diilustrasikan melalui peran sistem dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan manajemen untuk



merancang, memantau, dan menyesuaikan rencana operasional (Al-Hattami et al., 2022). Pada adopsi AIS yang diuji dengan perluasan TAM, perceived usefulness menjadi determinan utama dan diperkuat oleh trust serta pertimbangan keamanan dan persepsi risiko, sehingga keputusan adopsi mencerminkan evaluasi manfaat sekaligus proteksi (Dallal & Sankari, 2025). Pada level teknologi analitik akuntansi, niat menggunakan dipengaruhi oleh persepsi kegunaan dan kemudahan, dan hubungan ini konsisten dengan argumen klasik TAM bahwa persepsi kegunaan menjadi jalur dominan yang menghubungkan evaluasi teknologi dengan niat penggunaan (Al-Okaily, 2024a; Davis, 1989). Dalam konteks sektor publik dan emerging markets, kepuasan pengguna terhadap sistem keuangan ditautkan pada kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan dukungan pelatihan, yang selaras dengan model kesuksesan sistem informasi (Al-Okaily et al., 2023; DeLone & McLean, 2003).

2. Risiko, Kontrol, dan Keamanan

Tabel 3.
Sintesis Tematik Risiko, Kontrol dan Keamanan

Subtema	Konstruk/Variabel Kunci	Sintesis Tematik (ringkasan hasil lintas studi)
Kepatuhan kebijakan keamanan	<i>information security policy compliance</i> , kontrol & enforcement	Risiko fraud berbasis komputer dapat ditekan ketika organisasi memiliki kebijakan keamanan yang kuat dan penegakan (enforcement) yang efektif, karena kepatuhan pengguna terhadap kebijakan menjadi mekanisme kontrol perilaku yang menurunkan peluang penyalahgunaan.
Penilaian risiko keamanan siber	pemetaan risiko, prioritas strategi mitigasi	Pada sektor keuangan, risiko siber perlu dipetakan dan strategi mitigasi diprioritaskan secara sistematis; keputusan keamanan yang efektif menuntut pemilihan strategi berbasis penilaian risiko dan keterbatasan sumber daya.
Risiko sebagai determinan adopsi	keamanan/perceived security, perceived risk	Risiko dan keamanan tidak hanya menjadi isu operasional, tetapi juga mempengaruhi penerimaan pengguna; persepsi risiko dan keamanan yang rendah dapat mengurangi adopsi, sehingga desain kontrol dan komunikasi risiko menjadi faktor penting pada tahap penerapan.
Kontrol pada sektor publik	hambatan teknologi, hambatan sosial-budaya, tata kelola	Implementasi IFMIS pada pemerintah lokal menunjukkan bahwa aspek kontrol dan tata kelola perlu mempertimbangkan hambatan teknologi dan faktor sosial-budaya; tanpa mitigasi hambatan ini, risiko kegagalan penggunaan dan risiko operasional tetap



Subtema	Konstruk/Variabel Kunci	Sintesis Tematik (ringkasan hasil lintas studi)
		tinggi.

Dimensi risiko muncul terutama pada isu keamanan informasi dan fraud. Studi tentang kepatuhan kebijakan keamanan menunjukkan bahwa kualitas kebijakan dan mekanisme enforcement berpengaruh pada compliance, dan compliance tersebut berkorelasi dengan penurunan fraud berbasis komputer, sehingga risiko dipahami sebagai masalah tata kelola perilaku dan kontrol, bukan semata kelemahan teknis (Brown et al., 2024). Dalam konteks lembaga keuangan Vietnam, pemetaan risiko keamanan siber dan prioritas strategi mitigasi menegaskan bahwa industri keuangan menghadapi risiko yang kompleks dan membutuhkan kerangka pengambilan keputusan untuk memilih strategi penguatan yang paling berdampak (Nguyen et al., 2024). Pada studi adopsi AIS, variabel keamanan dan persepsi risiko tidak berdiri sendiri, melainkan melekat pada evaluasi manfaat sistem, sehingga risiko dapat menjadi penghambat atau faktor yang memodulasi intensi adopsi (Dallal & Sankari, 2025).

3. Nilai Bisnis dan Outcome Kinerja

Tabel 4.
Sintesis tematik Nilai Bisnis dan Outcome Kinerja

Subtema	Konstruk/Variabel Kunci	Sintesis Tematik (ringkasan hasil lintas studi)
Efektivitas perencanaan & keputusan	efektivitas perencanaan, kualitas informasi untuk manajemen	SIK menghasilkan nilai ketika informasi akuntansi yang dihasilkan mampu memperkuat proses perencanaan dan pengendalian; nilai muncul melalui peningkatan kemampuan organisasi merencanakan, memantau, dan melakukan koreksi berbasis data.
Kualitas informasi → kinerja	kualitas informasi akuntansi, kinerja finansial	Kualitas informasi akuntansi yang lebih baik berkorelasi dengan kinerja finansial yang lebih kuat, karena informasi yang andal meningkatkan akurasi keputusan dan disiplin pengelolaan sumber daya.
Informasi → akses pembiayaan	bank financing, informal financing (sebagai mediator)	Nilai bisnis SIK juga tampak pada kanal eksternal; kualitas informasi akuntansi meningkatkan akses pembiayaan (bank maupun informal) yang kemudian memperkuat kinerja, sehingga manfaat sistem dimediasi oleh kapabilitas organisasi memperoleh sumber daya keuangan.
Kontinuitas kinerja/resilience	performance continuity, pemanfaatan alat teknologi digital	Nilai bisnis tidak hanya berupa efisiensi, tetapi juga ketahanan operasional; pemanfaatan alat digital berhubungan dengan kontinuitas kinerja organisasi, menandakan SIK berkontribusi pada resilience saat terjadi gangguan.



Subtema	Konstruk/Varia bel Kunci	Sintesis Tematik (ringkasan hasil lintas studi)
Keunggulan bersaing & desain organisasi	competitive advantage, driving vs restraining forces, kompleksitas organisasi	Transformasi fungsi keuangan melalui shared services dapat meningkatkan keunggulan bersaing, tetapi realisasi nilai sangat dipengaruhi keseimbangan antara pendorong dan penghambat perubahan serta kompleksitas organisasi, sehingga nilai bisnis bersifat kontingensial terhadap konteks organisasi.
Kepuasan pengguna sebagai proksi manfaat	user satisfaction, kualitas sistem/informasi/layanan, pelatihan	Pada sistem keuangan organisasi (terutama emerging markets), kepuasan pengguna sering dipakai sebagai proksi keberhasilan/manfaat; kualitas sistem, informasi, layanan, dan pelatihan memperkuat kepuasan yang kemudian memengaruhi keberlanjutan penggunaan dan peluang realisasi manfaat.

Nilai bisnis Sistem Informasi Keuangan dioperasionalkan melalui outcome yang bersifat kinerja, efisiensi, dan daya saing. Pada SME di DRC, kualitas informasi akuntansi berkorelasi positif dengan kinerja finansial, dan akses pembiayaan bank maupun informal menjadi mekanisme yang memperkuat hubungan tersebut, sehingga nilai SIK dimediasi oleh kemampuan organisasi memanfaatkan informasi untuk memperoleh sumber daya eksternal (Ciza et al., 2025). Pada konteks organisasi lebih luas, penggunaan alat teknologi digital berhubungan dengan kontinuitas kinerja, yang menunjukkan bahwa nilai SIK tidak hanya berupa efisiensi, tetapi juga resilience dalam menghadapi gangguan (Al-Okaily, 2024b). Pada financial shared services, keunggulan bersaing dipengaruhi oleh keseimbangan antara driving forces dan restraining forces, serta dimoderasi oleh kompleksitas organisasi, yang menegaskan bahwa realisasi nilai bergantung pada desain organisasi dan kesiapan perubahan (Yang et al., 2021).



Gambar 4.
Jalur Adopsi, Risiko, Nilai Sistem Informasi Keuangan

PEMBAHASAN

Koherensi Adopsi–Risiko–Nilai: Kerangka ARV

Sistem Informasi Keuangan sebagai artefak sosio-teknis yang hasilnya ditentukan oleh interaksi antara faktor pengguna, organisasi, kualitas sistem, dan tata kelola risiko. Secara konseptual, temuan pada korpus 2021–2025 menunjukkan bahwa adopsi/penggunaan, risiko/kontrol, dan nilai bisnis bukan tiga ranah yang berdiri sendiri, melainkan rangkaian proses yang saling mengunci. Adopsi membentuk intensitas dan kualitas penggunaan, risiko memengaruhi keamanan serta kepatuhan dalam penggunaan, dan nilai bisnis lebih mungkin muncul ketika kualitas informasi yang dihasilkan sistem dapat digunakan untuk keputusan, perencanaan, pembiayaan, dan daya saing, serta terlindungi dari gangguan fraud dan ancaman siber (Brown et al., 2024; Ciza et al., 2025; Yang et al., 2021).

Pembahasan pertama berfokus pada tema adopsi/penggunaan yang memperlihatkan dominasi konstruk persepsi manfaat dan kemudahan, dukungan organisasi, serta kualitas sistem dan informasi sebagai penentu penerimaan SIK. Jalur ini konsisten dengan argumen Technology Acceptance Model bahwa perceived usefulness dan perceived ease of use berperan sebagai pendorong inti niat penggunaan teknologi dalam konteks kerja (Davis, 1989). Bukti pada teknologi analitik akuntansi menegaskan bahwa penilaian manfaat praktis dari teknologi akuntansi –misalnya kemampuan mempercepat analisis, memperkaya pelaporan, dan mendukung keputusan–menjadi alasan utama pengguna bersedia mengadopsi, sementara kemudahan penggunaan memperkuat persepsi manfaat melalui pengalaman pemakaian yang tidak membebani (Al-Okaily, 2024a). Pada konteks kepuasan pengguna sistem keuangan di era transformasi digital, kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan menjadi fondasi yang menumbuhkan kepuasan, yang secara tradisional dipahami sebagai proksi keberhasilan implementasi dan peluang penggunaan berkelanjutan (Al-Okaily et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan model IS Success yang menempatkan kualitas

sistem dan kualitas informasi sebagai determinan kepuasan dan manfaat bersih, sehingga kegagalan pada kualitas dapat menekan adopsi sekaligus memotong jalur menuju nilai (DeLone & McLean, 2003). Pada sektor publik, penggunaan IFMIS dipengaruhi tekanan regulatif dan faktor organisasi, tetapi dapat terhambat oleh faktor teknologi dan sosio-kultural, yang mengingatkan bahwa “penerimaan” tidak hanya masalah antarmuka, melainkan juga kompatibilitas kebiasaan kerja, norma institusional, dan kesiapan sumber daya (Tetteh et al., 2022). Pada konteks AIS di SME, bukti memperlihatkan bahwa trust dan persepsi risiko menjadi bagian dari penilaian adopsi, sehingga penerimaan SIK terjadi melalui kalkulasi manfaat-biaya yang mencakup dimensi keamanan dan kepercayaan terhadap sistem (Dallal & Sankari, 2025). Secara implikatif, temuan adopsi ini mengindikasikan bahwa strategi implementasi perlu menyeimbangkan desain manfaat (value proposition) dengan desain pengalaman pengguna dan dukungan organisasi, karena adopsi yang rapuh akan mengurangi peluang sistem menghasilkan informasi berkualitas yang diperlukan untuk nilai bisnis.

Pembahasan kedua menyoroiti tema risiko/kontrol yang menunjukkan bahwa SIK modern tidak dapat dipisahkan dari isu keamanan informasi, kepatuhan, dan fraud. Studi tentang kepatuhan kebijakan keamanan menegaskan bahwa penguatan kontrol dan enforcement kebijakan menjadi mekanisme yang menurunkan fraud berbasis komputer melalui jalur perilaku, sehingga risiko tidak sekadar ancaman eksternal, tetapi juga masalah pengendalian internal dan disiplin pengguna (Brown et al., 2024). Temuan ini penting karena banyak organisasi mengasumsikan bahwa penggunaan sistem yang tinggi otomatis identik dengan keberhasilan, padahal intensitas penggunaan tanpa kepatuhan dapat memperbesar peluang misuse, privilege abuse, dan manipulasi data. Pada konteks sektor keuangan Vietnam, pemetaan risiko dan prioritas strategi mitigasi menggarisbawahi bahwa risiko bersifat multidimensi dan memerlukan pengambilan keputusan yang sistematis untuk menentukan strategi yang paling berdampak di tengah keterbatasan sumber daya, sehingga risk governance perlu menjadi bagian dari perencanaan transformasi SIK, bukan sekadar aktivitas audit di akhir (Nguyen et al., 2024). Temuan pada AIS juga memperlihatkan bahwa persepsi risiko dan keamanan memengaruhi niat adopsi, yang berarti risiko berperan ganda: sebagai determinan adopsi sekaligus sebagai konsekuensi yang harus dimitigasi setelah sistem digunakan (Dallal & Sankari, 2025). Pada sektor publik, hambatan teknologi dan sosio-kultural mengimplikasikan bahwa risiko implementasi IFMIS juga berbentuk risiko operasional seperti salah input, duplikasi proses, dan bypass prosedur ketika sistem tidak sesuai praktik kerja, sehingga kontrol internal perlu dirancang dengan mempertimbangkan realitas kerja lapangan, bukan sekadar desain prosedural di tingkat pusat (Tetteh et al., 2022). Secara keseluruhan, tema risiko memperkuat argumen bahwa nilai bisnis SIK tidak akan stabil tanpa kontrol, karena keandalan informasi keuangan bergantung pada integritas data, kepatuhan pengguna, dan pengurangan fraud, yang semuanya merupakan komponen risiko yang dapat menggerus manfaat jika diabaikan (Brown et al., 2024).

Pembahasan ketiga mengulas tema nilai bisnis yang menunjukkan bahwa nilai SIK paling sering “muncul” melalui peningkatan kualitas informasi akuntansi, efektivitas perencanaan, kontinuitas kinerja, akses pembiayaan, dan keunggulan

bersaing. Bukti pada konteks SME menunjukkan bahwa AIS mendukung efektivitas proses perencanaan karena informasi akuntansi yang dihasilkan sistem membantu manajemen merumuskan rencana, memonitor realisasi, serta melakukan koreksi berbasis data, sehingga nilai sistem terealisasi pada level proses manajerial, bukan hanya output laporan (Al-Hattami et al., 2022). Dalam studi yang menautkan kualitas informasi akuntansi dengan kinerja finansial, nilai SIK terlihat melalui kemampuan informasi mengurangi asimetri informasi dan memperbaiki koordinasi keputusan internal, sementara akses pembiayaan bank dan informal berperan sebagai mekanisme mediasi yang memperkuat hubungan tersebut, sehingga manfaat sistem juga bermakna eksternal dalam hubungan organisasi dengan penyedia modal (Ciza et al., 2025). Studi tentang kontinuitas kinerja memperluas makna nilai bisnis dengan menekankan peran alat digital dalam menjaga performa organisasi, yang mengindikasikan bahwa SIK dapat menjadi bagian dari kapabilitas resilience dalam menghadapi gangguan dan ketidakpastian (Al-Okaily, 2024b). Pada level transformasi organisasi, financial shared services dapat meningkatkan keunggulan bersaing, tetapi nilai tersebut bersifat kontingensial karena dipengaruhi keseimbangan antara driving dan restraining forces serta kompleksitas organisasi, sehingga implementasi SIK yang terpusat atau terstandardisasi tidak otomatis sukses jika desain organisasi tidak mendukung, proses tidak disejajarkan, dan resistensi perubahan tidak dikelola (Yang et al., 2021). Dalam konteks keberhasilan sistem informasi, kepuasan pengguna sering dipakai sebagai indikator manfaat awal, karena kepuasan menunjukkan kesesuaian antara kualitas sistem dan kebutuhan pengguna yang kemudian berpotensi menjadi prasyarat bagi munculnya manfaat bersih yang lebih luas (Al-Okaily et al., 2023; DeLone & McLean, 2003). Dengan demikian, nilai bisnis SIK lebih tepat dipahami sebagai hasil kumulatif dari kualitas informasi, perubahan proses, dan kemampuan organisasi memanfaatkan informasi serta mengubah cara kerja, bukan sekadar hasil dari instalasi sistem atau digitalisasi transaksi.

Mengintegrasikan tiga tema tersebut, SLR ini menegaskan logika ARV bahwa jalur menuju nilai bisnis membutuhkan adopsi yang kuat sekaligus risk governance yang memadai. Adopsi tanpa kontrol dapat meningkatkan eksposur fraud dan merusak integritas informasi, sementara kontrol tanpa strategi adopsi dapat menurunkan usability dan memunculkan resistensi pengguna, sehingga sistem tidak dimanfaatkan optimal dan manfaat tidak muncul. Karena itu, praktik terbaik yang tersirat dari sintesis adalah merancang implementasi SIK berbasis manfaat yang terukur, memperkuat kualitas sistem dan informasi agar kepuasan serta penggunaan berkelanjutan meningkat, dan menempatkan kebijakan keamanan serta enforcement sebagai bagian dari desain proses dan perilaku pengguna sejak awal (Al-Okaily et al., 2023; Brown et al., 2024; Dallal & Sankari, 2025). Pada organisasi yang menargetkan outcome kinerja dan akses pembiayaan, fokus pada kualitas informasi akuntansi menjadi pusat strategi nilai, karena informasi berkualitas menjadi kanal yang menghubungkan sistem dengan keputusan dan resource acquisition (Ciza et al., 2025). Pada transformasi yang lebih luas seperti shared services, organisasi perlu memperhitungkan kompleksitas dan hambatan perubahan agar standarisasi tidak berhenti pada struktur, tetapi menghasilkan keunggulan bersaing yang nyata (Yang et al., 2021). Secara akademik, temuan ini menyiratkan

kebutuhan riset lanjutan yang menguji hubungan kausal adopsi–risiko–nilai secara longitudinal, karena banyak studi masih terfokus pada satu dimensi, sehingga bukti integratif masih terbatas untuk menjelaskan kapan dan bagaimana SIK menghasilkan nilai yang berkelanjutan dalam berbagai konteks organisasi.

Implikasi Teoretis

Dari sisi teori, temuan menguatkan posisi TAM dalam konteks teknologi akuntansi, terutama dominasi *perceived usefulness* sebagai prediktor niat penggunaan (Al-Okaily, 2024a; Davis, 1989). Pada sistem keuangan organisasi, model DeLone–McLean menegaskan pentingnya kualitas sistem, informasi, dan layanan dalam membentuk kepuasan pengguna, dengan bukti tambahan bahwa kualitas pelatihan menjadi sumber daya komplementer dalam konteks transformasi digital (Al-Okaily et al., 2023; DeLone & McLean, 2003). Studi tentang *shared services* menambah sudut pandang organisasi melalui lensa *force field* dan kompleksitas, yang menjelaskan mengapa nilai bisnis muncul berbeda antar organisasi meskipun teknologi serupa (Yang et al., 2021).

Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari kerangka ARV menekankan pentingnya desain implementasi yang berorientasi pada manfaat sekaligus keamanan. Organisasi perlu menerjemahkan tujuan nilai bisnis ke dalam indikator yang terukur, seperti kualitas pelaporan, kecepatan siklus penutupan, efektivitas perencanaan, dan kontinuitas kinerja, serta menempatkan kontrol keamanan dan disiplin kepatuhan sebagai bagian dari proses, bukan lapisan tambahan setelah implementasi. Pada konteks SME, sistem perlu memastikan kualitas informasi akuntansi agar dapat mendukung akses pembiayaan dan keputusan yang lebih baik. Pada konteks sektor publik dan *emerging markets*, fokus pada kualitas sistem dan kualitas pelatihan penting untuk memastikan penggunaan yang berkelanjutan dan kepuasan pengguna.

Keterbatasan dan Agenda Riset

Keterbatasan utama tinjauan ini adalah korpus yang terbatas pada satu sumber ekspor sitasi dan rentang 2021–2025, sehingga tidak mewakili seluruh literatur lintas database. Selain itu, sebagian analisis bergantung pada metadata dan abstrak, sehingga interpretasi variabel dan desain penelitian dibatasi oleh informasi yang tersedia. Agenda riset yang disarankan adalah studi longitudinal yang menguji jalur adopsi menuju nilai bisnis dengan memasukkan risiko dan tata kelola sebagai mediator, serta standardisasi pengukuran nilai bisnis yang lebih konsisten agar sintesis lintas studi dapat diperkuat di masa depan.

KESIMPULAN

SLR ini menunjukkan bahwa Sistem Informasi Keuangan dipelajari melalui tiga dimensi utama, yaitu adopsi/penggunaan, risiko dan kontrol, serta nilai bisnis. Faktor adopsi yang paling konsisten adalah *perceived usefulness* dan dukungan organisasi yang memengaruhi niat serta kepuasan penggunaan. Risiko yang dominan berkaitan dengan kepatuhan kebijakan keamanan dan upaya mitigasi keamanan siber yang menentukan ketahanan sistem terhadap fraud dan gangguan



(Brown et al., 2024; Nguyen et al., 2024). Nilai bisnis paling sering muncul melalui peningkatan kualitas informasi akuntansi, efektivitas perencanaan, kontinuitas kinerja, akses pembiayaan, dan keunggulan bersaing. ARV menegaskan bahwa nilai lebih mungkin terealisasi ketika adopsi disertai tata kelola risiko dan kualitas informasi yang kuat.

Rekomendasi bagi praktisi adalah menempatkan tujuan nilai bisnis sebagai desain awal implementasi Sistem Informasi Keuangan dan memastikan bahwa kontrol keamanan serta kebijakan kepatuhan terintegrasi ke dalam proses kerja agar manfaat sistem tidak tergerus oleh risiko fraud dan insiden keamanan. Organisasi yang menargetkan peningkatan kinerja melalui informasi perlu memprioritaskan kualitas data dan kualitas informasi akuntansi karena kanal ini menjadi mekanisme utama yang menghubungkan sistem dengan outcome kinerja dan akses pembiayaan. Rekomendasi bagi peneliti adalah mengembangkan model integratif yang menguji hubungan adopsi–risiko–nilai secara longitudinal dan memperluas konteks lintas sektor untuk memperkuat generalisasi temuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hattami, H. M., Abdullah, A. A. A. H., Kabra, J. D., Alsoufi, M. A., Gaber, M. M., & Shuraim, A. M. (2022). Effect of AIS on planning process effectiveness: a case of SMEs in a less developed nation. *The Bottom Line*, 35, 33. <https://doi.org/10.1108/BL-01-2022-0001>
- Al-Okaily, M., Al-Kofahi, M., Shiyyab, F. S., & Al-Okaily, A. (2023). Determinants of user satisfaction with financial information systems in the digital transformation era: insights from emerging markets. *Global Knowledge, Memory and Communication*, 74, 1171. <https://doi.org/10.1108/GKMC-12-2022-0285>
- Al-Okaily, M. (2024). Attitudes toward the adoption of accounting analytics technology in the digital transformation landscape. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 21, 593. <https://doi.org/10.1108/JAOC-04-2024-0127>
- Al-Okaily, M. (2024). The role of digital technology tools usage on organisational performance continuity. *EuroMed Journal of Business*, 20, 900. <https://doi.org/10.1108/EMJB-12-2024-0369>
- Alzahrani, A., Mahmud, I., Thurasamy, R., Alfarraj, O., & Alwadain, A. (2021). End users' resistance behaviour paradigm in pre-deployment stage of ERP systems: evidence from Bangladeshi manufacturing industry. *Business Process Management Journal*, 27(5), 1496–1521. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-08-2019-0350>
- Bansal, M. (2025). Audit firm rotation and firm value: do transition type and non-auditing services matter?. *International Journal of Accounting and Information Management*, 33(4), 601–623. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-06-2024-0209>
- Bekiaris, M. & Markogiannopoulou, A. (2022). Enterprise resource planning system reforms of European Union member states in association with central government accrual accounting and IPSAS adoption. *Journal of Public Budgeting, Accounting & Financial Management*, 35(1), 115–140. <https://doi.org/10.1108/JPBAFM-06-2021-0104>



- Brown, D., Batra, G., Zafar, H., & Saeed, K. (2024). Reducing fraud in organizations through information security policy compliance: An information security controls perspective. *Computers & Security*, 144, 103958. <https://doi.org/10.1016/j.cose.2024.103958>
- Ciza, T. B., Kamdjoug, J. R. K., Biga-Diambeidou, M., Tchokote, I. D., & Kibekenge, G. B. (2025). Quality of accounting information and SMEs' financial performance: The mediating role of bank and informal financing. *Research in International Business and Finance*, 75, 102763. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2025.102763>
- Dallal, N. & Sankari, A. (2025). Investigating the extended TAM model effects on AIS adoption in Lebanese SMEs operating in Tripoli North Lebanon. *Social Sciences & Humanities Open*, 11, 101555. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101555>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13, 319–340. <https://doi.org/10.2307/249008>
- DeLone, W. H. & McLean, E. R. (2003). The DeLone and McLean model of information systems success: A ten-year update. *Journal of Management Information Systems*, 19, 9–30. <https://doi.org/10.1080/07421222.2003.11045748>
- Duan, Y. (2024). Design of Accounting Information Big Data Analysis Platform Based on Cloud Computing. *Procedia Computer Science*, 247, 1128–1136. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.10.136>
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering (EBSE Technical Report EBSE-2007-01).
- Lei, X., Mohamad, U. H., Sarlan, A., Shutaywi, M., Daradkeh, Y. I., & Mohammed, H. O. (2022). Development of an intelligent information system for financial analysis depend on supervised machine learning algorithms. *Information Processing & Management*, 59(5), 103036. <https://doi.org/10.1016/j.ipm.2022.103036>
- Lei, J., Wei, M., She, Y., & Wang, W. (2025). Research on automatic processing system of financial information in colleges and universities based on NLP-KG fusion algorithm. *Systems and Soft Computing*, 7, 200224. <https://doi.org/10.1016/j.sasc.2025.200224>
- Li, Y., Zheng, Y., Li, X., & Mu, Z. (2024). The impact of digital transformation on ESG performance. *International Review of Economics & Finance*, 96, 103686. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2024.103686>
- Lin, L. (2024). Development of financial system for technology enterprises based on sensor networks and adaptive genetic algorithm. *Measurement: Sensors*, 33, 101189. <https://doi.org/10.1016/j.measen.2024.101189>
- Liu, L. (2025). Application of continuous threat detection based on computer thermal energy consumption optimization in enterprise cloud finance platform. *Journal of Radiation Research and Applied Sciences*, 18(3), 101587. <https://doi.org/10.1016/j.jrras.2025.101587>



- Liu, Z., Jubb, C., & Abhayawansa, S. (2025). Choice of financial audit firm and ESG assurance firm: The role of board of director characteristics. *The British Accounting Review*, 57(4), 101505. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2024.101505>
- MAC, T. A. (2024). Bias and discrimination in ML-based systems of administrative decision-making and support. *Computer Law & Security Review*, 55, 106070. <https://doi.org/10.1016/j.clsr.2024.106070>
- Mohtarami, A. (2025). Enterprise Transformation through Information Systems. *Procedia Computer Science*, 256, 327–335. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2025.02.127>
- Murphy, B., Feeney, O., Rosati, P., & Lynn, T. (2024). Exploring accounting and AI using topic modelling. *International Journal of Accounting Information Systems*, 55, 100709. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2024.100709>
- Nguyen, P.-H., Pham, T.-V., Nguyen, L.-A. T., Pham, H.-A. T., Nguyen, T.-H. T., & Vu, T.-G. (2024). Assessing cybersecurity risks and prioritizing top strategies In Vietnam's finance and banking system using strategic decision-making models-based neutrosophic sets and Z number. *Heliyon*, 10, e37893. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e37893>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Salehi, M. & Khodabandeh Oghaz, R. (2024). The effect of blockchain on accounting. *Journal of Facilities Management*, 23(4), 640–666. <https://doi.org/10.1108/JFM-08-2023-0091>
- Setyowati, M. S., Utami, N. D., Saragih, A. H., & Hendrawan, A. (2023). Strategic factors in implementing blockchain technology in Indonesia's value-added tax system. *Technology in Society*, 72, 102169. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2022.102169>
- Tetteh, L. A., Agyenim-Boateng, C., Simpson, S. N. Y., & Susuawu, D. (2021). Public sector financial management reforms in Ghana: insights from institutional theory. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(5), 691–713. <https://doi.org/10.1108/JAEE-06-2020-0134>
- Tetteh, L. A., Muda, P., Susuawu, D., Sunu, P., & Aneyire, T. K. (2022). Exploring the Use of an Integrated Financial Management Information System (IFMIS) in the Local Government Institutions in Ghana. *Information Resources Management Journal*, 35. <https://doi.org/10.4018/IRMJ.298973>
- Yang, Y., Liu, Q., Song, J., & Zhou, M. (2021). The influence mechanism of financial shared service mode on the competitive advantage of enterprises from the perspective of organizational complexity: A force field analysis. *International Journal of Accounting Information Systems*, 42, 100525. <https://doi.org/10.1016/j.accinf.2021.100525>

